

Alasan Menjadi Mahasiswa

RITUAL TAHUNAN itu datang kembali. Sejak Januari lalu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mulai merancang proses penerimaan mahasiswa baru. Pada tahap awal dibuatlah buku panduan masuk UIN Jakarta. Dari buku inilah, proses rekrutmen calon mahasiswa baru melangkah.

Sejak 1 Maret lalu, kampus memang tidak hanya diramaikan mahasiswa yang hendak kuliah, tapi juga didatangi orangtua dan bakal calon mahasiswa baru. Banyak santri pesantren, murid madrasah aliyah, dan siswa sekolah menengah atas—baik umum maupun kejuruan, baik negeri maupun swasta. Mereka datang ke kampus untuk menanyakan proses pendaftaran masuk menjadi mahasiswa UIN Jakarta.

Ada beberapa jalur yang diselenggarakan dan diikuti UIN Jakarta untuk menjaring mahasiswa baru berpotensi dan berprestasi. Misalnya, Penelusuran Minat dan Kemampuan yang dikenal dengan PMDK. Jalur seleksi ini biasanya didasarkan pada nilai rapor, dan karenanya mayoritas mereka adalah calon mahasiswa berprestasi.

Seleksi Nasional Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) lain lagi. Jalur tes masuk ini biasanya diikuti serentak oleh calon mahasiswa di seluruh Indonesia. Inilah jalur seleksi dari kelompok perguruan tinggi negeri. Biasanya, kursi kuliah yang diperebutkan sangat terbatas, padahal jumlah pendaftarannya sangat membludak. UIN Jakarta hanya memiliki kuota 5-10 persen.

Jalur lainnya: Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi Negeri (UMB PTN) dan Ujian Mandiri (UM). Kedua jalur ini tampaknya menjadi pilihan alternatif. Untuk UIN Jakarta, jalur UMB PTN dimulai sejak tahun akademik 2008/2009. Meski dibuka tiga tahun lalu, jumlah peminatnya semakin meningkat tajam dari tahun ke tahun.

UM juga menjadi jalur favorit. Inilah jalur yang dipilih santri-santri pesantren yang ingin mengadu kemampuan intelektualnya di UIN Jakarta. Jalur ini biasanya dipilih 'alumni dan kakak senior'. Inilah jalur tradisional dari keluarga para alumni. Bagi UIN, mereka adalah pelanggan setia, dan karenanya tidak boleh hilang. Mereka adalah 'pelanggan dengan jalur konvensional'—begitu istilah Rektor UIN Jakarta, Prof Dr Komaruddin Hidayat.

Dua jalur lainnya: Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (SPMB PTAIN)



dan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Jalur SPMB PTAIN baru diadakan sejak 2010, yang diikuti enam UIN dan 14 IAIN di seluruh Indonesia.

Adapun PBSB merupakan jalur yang inisiatifnya datang dari Kementerian Agama. Jalur ini diperuntukkan bagi santri pesantren yang berprestasi, yang nantinya mereka berkuliah di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Jalur PBSB ini dimulai sejak 2005.

Jalur-jalur seleksi masuk ini menjadi awal perjuangan bagi mereka yang ingin berkuliah di UIN Jakarta. Setelah lulus ujian masuk, para mahasiswa/i UIN Jakarta dihadapkan pada berbagai proses belajar selama empat tahun alias delapan semester.

Mengapa UIN Jakarta menjadi pilihan kuliah mereka? Jawabannya banyak faktor. Antara lain, karena universitas ini menekankan pada keseimbangan dalam proses belajar-mengajar; keislaman, kekinian, dan keindonesiaan. Kalau tidak ada Islamnya, buat apa masuk UIN. UIN akan kehilangan identitas bila tidak fokus pada keislaman. Islam menjadi ruh dinamika kehidupan akademik di UIN Jakarta. Bila Islam-nya tercerabut dari akarnya, matilah 'pohon kehidupan' UIN Jakarta.

UIN Jakarta memiliki jaringan kerjasama dan pemikiran dengan berbagai instansi, baik di dalam maupun luar negeri. Dan karena itulah, UIN Jakarta sangat menekankan pada profesionalisme, agar bisa dipercaya dan diakui masyarakat akademik global. UIN pun menjadi miniatur masa depan umat Islam.

Faktor lainnya, ya, karena biaya kuliahnya murah-murah dan sangat terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Biaya kuliahnya tidak mahal. Bahkan, kalau pun toh ada mahasiswa yang kurang mampu membayar uang kuliah atau biaya hidup, mereka akan diberikan beasiswa.

Masih banyak keunggulan dan kemudahan lainnya yang bisa dinikmati, dirasakan, dan dipetik manfaatnya bagi masa depan 'generasi rabbi radhiya', generasi yang mendapat ridha Allah. Dan, siapa pun yang (pernah) menjadi mahasiswa UIN Jakarta akan mengatakan "Inilah kampus kebanggaan dan harapan umat Islam".

Akhirulcikal, rebut dan raihlah masa depan. Selamat dan sukses. Salam. []

IDRIS THAHA